

PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, PENGALAMAN BEKERJA DAN PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP LITERASI KEUANGAN

Alfin Shalahuddinta dan Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Memasuki era globalisasi saat ini, permasalahan ekonomi yang kompleks menuntut manusia terus berusaha mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan. Berbagai jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh pasar semakin meningkat. Fenomena yang terjadi di kalangan remaja khususnya mahasiswa yaitu perilaku boros dan konsumtif. Mereka kurang memahami pengelolaan keuangan sehingga menyebabkan para mahasiswa menjadi sasaran utama bagi bermacam-macam bisnis yang ada di Kota Surabaya. Oleh karena itu mereka membutuhkan suatu pengetahuan dasar mengenai keuangan yang disebut literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa, (2) pengaruh pengalaman bekerja terhadap literasi keuangan mahasiswa, (3) pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan (4) pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan sampel berjumlah 40 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, (2) pengalaman bekerja memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, (3) pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan (4) pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Kata kunci: literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, pembelajaran di perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi saat ini, permasalahan ekonomi yang kompleks menuntut manusia terus berusaha mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan. Berbagai jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh pasar semakin meningkat. Masyarakat cenderung melakukan pembelian tanpa memperhatikan prinsip keuangan yang ada yaitu membeli barang dan jasa yang dibutuhkan (*need*), bukan yang diinginkan (*want*). Masyarakat lebih sering melakukan pembelian sesuai dengan keinginan bukan sebagai kebutuhan.

Era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk mahasiswa. Banyak hal yang mengakibatkan masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan, seperti semakin maraknya sistem belanja *online* dan pusat perbelanjaan yang tersebar di mana-mana khususnya di Surabaya.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Tanpa dibekali pengetahuan di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai di masa depan.

Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Sabri *et al*, 2010). Mahasiswa berada dalam masa yang sangat kompleks karena selama belajar di Universitas, mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggungjawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan orang tua menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan jugalah mahasiswa

harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa depan.

Perilaku boros dan konsumtif di kalangan remaja khususnya mahasiswa merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi terutama mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar salah satunya yaitu kota Surabaya. Hal ini diperkuat dengan kondisi kota Surabaya sebagai kota metropolitan. Banyak kita jumpai pusat perbelanjaan yang sudah menjamur seperti *mall*, *distro*, *cafe*, maupun *factory outlet* di Surabaya. Banyak para remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk membelanjakan segala keperluan dengan tidak memikirkan manfaat pembelian dari barang tersebut. Mereka lebih cenderung membeli barang untuk keinginan dan kesenangan semata bukan karena kebutuhan. Hal ini dikarenakan diantara mereka masih belum mengerti dan memahami tentang sejauhmana pengetahuan dan implementasi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Literasi finansial tidak hanya penting untuk keluarga saja, akan tetapi institusi, mahasiswa, siswa, pengajar dan lainnya juga membutuhkan pemahaman tentang literasi keuangan untuk mendorong pengelolaan keuangan yang sehat di masa depan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Hakken (dalam Lutfi & Iramani, 2008) yang mengungkapkan bahwa beberapa kelompok yang memiliki tingkat literasi finansial paling rendah adalah kelompok usia 18 sampai 24 tahun dan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk-produk keuangan dan jasa, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi et, al., 2010). Mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang lebih besar tentang keuangan pribadi serta keterampilan kehidupan nyata seperti menyeimbangkan pendapatan, mengatur pengeluaran dan penggunaan kartu kredit, menyediakan anggaran, menabung, membayar bunga,

atau bahkan mengikuti asuransi agar tercapai masa depan yang sejahtera.

Danes (dalam Jorgensen, 2007) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berkorelasi positif terhadap tingkat penghasilan dan tabungan yang lebih tinggi. Dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa mampu membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan mereka.

Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan individu yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki *financial literacy* yaitu kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi (melek huruf) tidak terbatas pada bahasa saja, tetapi juga berlaku untuk pengetahuan topik tertentu atau jenis pengetahuan tertentu.

Definisi operasional literasi keuangan menurut *National Institute For Literacy* (dalam Remund, 2010) “*An individual’s ability to read, write and speak in English, compute and solve problems at levels of proficiency necessary to function on the job, in the family of the individual and in society*”. Orang yang mahir dalam suatu bidang keterampilan, mampu memahami dan mengevaluasi isu-isu yang berkaitan dengan bidang keterampilan tersebut dan menyadari konsekuensi potensial. Definisi literasi keuangan menurut Mason dan Wilson (dalam Krishna, dkk, 2010) adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Keluarga merupakan bentuk yang murni dari satu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan tempat dimana pertama kali seorang anak memperoleh segala pengetahuan dari orang tua yang berlangsung secara terus-menerus.

Pendidikan keluarga merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan

menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat (Purwanto, 2011). Dalam upaya mengembangkan pribadi anak, keluarga turut mengambil peranan yang sangat penting sebagai seorang pendidik dan orang yang paling bertanggungjawab di lingkungan keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Mulai dari sikap, tutur kata, tingkah laku, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan utama bagi perkembangan anak tingkah laku selanjutnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk keterampilan hidup pada anak (Suwarno dalam Susanti, 2013).

Dari beberapa aspek yang tercakup dalam pendidikan anak di keluarga, aspek keuangan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendewasaan anak menuju kehidupan yang mandiri dan sejahtera. Sebagian aktivitas manusia tidak terlepas dari masalah keuangan. Namun masih banyak keluarga yang kurang menyadari pentingnya literasi keuangan dalam mendidik anak di keluarga. Dari berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan anak di keluarga, aspek keuangan memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju kehidupan yang mandiri. Aspek pendidikan keuangan dianggap sebagai aspek penting dan terdapat anggapan bila aspek tersebut telah tertanam dengan baik, maka dengan sendirinya anak dapat mengaplikasikan sikap dan perilaku keuangan dengan baik.

Moschis, Webley dan Nyhus (dalam Shim *et al*, 2009) menyatakan bahwa orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana anak memfungsikan diri mereka dalam pasar sebagai konsumen dan pengelolaan uang. Anak belajar melalui pengamatan dari cara yang diajarkan oleh orang tua dalam mengelola keuangan mereka.

Orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan

atau partisipasi langsung) dan secara sengaja melalui pelajaran yang diberikan oleh keluarga. Orang tua dapat berperan langsung dan dapat menjadi contoh panutan dalam perkembangan keuangan anak mereka. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga harus menyadari bahwa pentingnya mengajarkan perilaku finansial dalam diri anak misalnya memberikan uang saku kepada anak. Memberikan uang saku kepada anak menunjukkan kepercayaan orang tua kepada anak bahwa anak sudah memiliki tanggungjawab finansial untuk mengatur keuangan mereka sendiri seperti membelanjakan dan menabung. Dengan memberikan pendidikan pengelolaan keuangan maka ada beberapa hal yang positif terkait dengan membelanjakan, menabung, maupun menginvestasikan uang dengan benar Lermite (dalam Susanti, 2013).

Wahyono (2001) menyatakan bahwa proses pendidikan keuangan di keluarga, seperti halnya untuk aspek-aspek lain dan biasanya tidak terjadwal sehingga berlangsung terjadi setiap saat dan bersifat insidental, maka proses keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peran penting bagi pendidikan keuangan anak.

Pendidikan keuangan di keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang. Seorang ahli kecerdasan finansial pada anak, (Malmrose dalam Susanti, 2013) menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi (Owen, 2003).

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan

sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang (Anoraga, 2009). Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

Menurut Brown (dalam Anoraga, 2009), kerja merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara objektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya. Sedangkan menurut Dr. Smith (dalam Anoraga, 2009) tujuan dari bekerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup berarti bekerja.

Dari pendapat tersebut, maka yang bisa disimpulkan bahwa kerja hanyalah kegiatan-kegiatan orang yang bermotivasikan pada kebutuhan ekonomis saja, sedangkan mereka yang melakukan kegiatan dalam yayasan sosial atau mereka yang menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan sosial tanpa mendapat imbalan apapun tidak dapat dikatakan sebagai pekerja.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah dilaksanakannya dengan baik (Foster, 2001).

Dalam proses keseluruhan pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas utama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di perguruan tinggi banyak bergantung pada proses pembelajaran yang telah diberikan oleh dosen kepada mahasiswa sehingga pembelajaran yang telah diberikan oleh dosen, mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektifitasnya tergantung beberapa unsur. Perencanaan, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang dirancang oleh dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Pengantar akuntansi dan manajemen keuangan merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa prodi S1 pendidikan akuntansi. Mahasiswa prodi S1 pendidikan akuntansi yang nantinya berorientasi di dunia pendidikan harus memiliki kompetensi dalam mengajarkan ilmu yang telah di dapat di perguruan tinggi kepada murid-muridnya kelak. Selain untuk penerapan di lingkungan pekerjaan atau profesinya, sebagai individu pribadi diharapkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa mengenai mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi sehari-hari. Mata kuliah manajemen keuangan merupakan mata kuliah yang membahas cara dan metode dalam manajemen keuangan seperti sumber keuangan, keperluan modal, manajemen persediaan, investasi, konsep nilai waktu uang, dan kebijakan deviden.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis berganda. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2010 dan 2011 yang berjumlah 40 mahasiswa, maka penulis mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel dalam penelitian ini dan termasuk dalam penelitian populasi.

Dalam penelitian ini data literasi keuangan diperoleh dari tes. Sedangkan data untuk pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, dan pembelajaran di perguruan tinggi diperoleh dengan

menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan merujuk pada skala *likert*.

Variabel penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas, yaitu pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, dan pembelajaran di perguruan tinggi serta 1 variabel terikat yaitu literasi keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis pertama yang diuji adalah pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap literasi keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,062 > 2,042$) atau sig. (0,046). Dengan demikian, H_0 ditolak artinya pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hipotesis kedua yang diuji adalah pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh pengalaman bekerja (X2) terhadap literasi keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,842 > 2,042$) atau sig. (0,007). Dengan demikian, H_0 ditolak artinya pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi (X3) terhadap literasi keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,611 > 2,042$) atau sig. (0,013). Dengan demikian, H_0 ditolak artinya pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hipotesis keempat yang diuji adalah pendidikan keuangan di keluarga (X1), pengalaman bekerja (X2), dan pembelajaran di perguruan tinggi (X3) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa diperoleh nilai F sebesar 11,404 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak artinya variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1), pengalaman bekerja (X2), dan pembelajaran di perguruan tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, yang berarti hipotesis pertama diterima. Terbukti dari hasil analisis data menunjukkan signifikansi t sebesar 0,046.

Keluarga merupakan tempat yang paling dominan untuk mensosialisasikan pengelolaan keuangan karena anak usia remaja/mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga anak mendapatkan pendidikan keuangan dari orang tua

mereka. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dimana anak dapat belajar mengenai literasi keuangan yaitu bagaimana memfungsikan diri mereka dalam pasar sebagai konsumen dan pengelola uang (Shim *et al*, 2009).

Stephanie (2011) menjelaskan bahwa keluarga adalah sumber bagi sebagian besar seorang anak mendapatkan pengetahuan keuangan. Jika orang tua dapat mendidik anak mereka dengan baik tentang pengelolaan keuangan secara faktual, maka anak-anak bisa mengurangi kebiasaan buruk mereka sebagai remaja yang konsumtif dan berperilaku boros. Wahyono (2001) menyatakan proses pendidikan keuangan di keluarga biasanya tidak terjadwal sehingga berlangsung terjadi setiap saat dan bersifat insidental. Keteladanan dan pembiasaan dalam keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dengan orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peranan penting dalam mengajarkan pendidikan keuangan di keluarga dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, orang tua berperan penting untuk mengajarkan masalah keuangan di rumah seperti berkomunikasi dengan anak mengenai keuangan dalam keluarga, memberikan sikap dan perilaku keuangan yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila peran orang tua di lingkungan keluarga dalam memberikan pengetahuan keuangan lebih banyak maka tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) yang diperoleh akan semakin baik.

Teori Shim *et al* (2009) juga menekankan bahwa orang tua secara sengaja mengajarkan mereka mengenai cara mengelola uang sehingga akan menanamkan pengaruh yang lebih besar dalam literasi keuangan anak dibandingkan dengan pelajaran yang diajarkan di SMA. Signifikansi pengaruh variabel pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keuangan di lingkungan keluarga maka tingkat literasi keuangan mahasiswa juga akan semakin tinggi. Demikian secara teoritis dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam

memberikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Temuan ini sepaham dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Cude *et al* (2006) yang menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anak mereka. Hasil penelitian lainnya juga dipertegas oleh penelitian Jorgensen (2007) ditemukan siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tua mereka memiliki pengetahuan finansial yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tua mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman bekerja terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, yang berarti hipotesis kedua diterima. Terbukti dari hasil analisis data menunjukkan signifikansi t sebesar 0,007.

Sosialisasi yang diperoleh selain dari lingkungan keluarga yaitu dengan pengalaman bekerja. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang (Anoraga, 2009).

Pengalaman bekerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah dilaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Bekerja sambil belajar dipandang sebagai kesempatan yang baik untuk sosialisasi awal sebelum masuk ke dunia kerja orang dewasa (Gembeck dan Mortimer, 2006) Dengan bekerja, mahasiswa akan memperoleh pendapatan berupa gaji/upah. Pengelolaan keuangan saat mendapatkan gaji/upah merupakan bentuk aplikasi yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mengelola pendapatan dengan tepat.

Hasil temuan ini sepaham dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Shim *et al* (2009) yang di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengalaman bekerja dapat memperkuat pengetahuan finansial remaja yang beranjak dewasa. Diluar rumah, dalam wilayah pengalaman kerja (Mortimer, 2006) menemukan bahwa remaja yang bekerja mendapatkan pelajaran finansial yang paling efektif, termasuk rasa tanggung jawab dan keahlian mengelola uang yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, yang berarti hipotesis kedua diterima. Terbukti dari hasil analisis data menunjukkan signifikansi t sebesar 0,013.

Pembelajaran keuangan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi&Iramani, 2008).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan keuangan sebagai hasil pembelajaran keuangan dan secara teoritis keberhasilan literasi keuangan juga sangat terkait dengan proses belajar mengajar dimana dalam Haryono (2008) dikatakan bahwa kualitas proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan (Trianto, 2009).

Belajar akan menjadi lebih baik dengan pelajaran yang relevan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Keahlian yang penting harus dipraktikkan dan harus benar-benar tertanam dalam diri

siswa dan bermanfaat untuk hidup mereka di masa depan. Dalam penelitian ini proses pembelajaran finansial di perguruan tinggi yaitu pembelajaran mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan dinilai sesuai dengan filosofi pembelajaran akuntansi keuangan dimana dalam proses pembelajaran, dosen memberikan contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa. Maka dapat disimpulkan jika dengan memperoleh pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi akan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Signifikansi pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran akuntansi keuangan yang dilakukan di perguruan tinggi maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Tentunya hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lutfi dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yakni variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1), pengalaman bekerja (X_2), dan pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, yang berarti hipotesis keempat diterima. Terbukti dari hasil pengujian hipotesis dari uji F menunjukkan F_{hitung} (11,404) memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} (2,86) dan taraf signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yakni variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1), pengalaman bekerja (X_2), dan pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks, saat ini literasi keuangan memiliki arti penting dan harus dimiliki oleh setiap kalangan. Memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan yang tidak diinginkan. Literasi keuangan diharapkan dapat menjadi salah satu modal dasar pengetahuan pengelolaan keuangan dalam menghadapi realitas kehidupan sosial.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Orang tua mempunyai tugas sebagai pendidik dan keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Baik pola, sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua kepada anak merupakan landasan fundamental bagi perkembangan kepribadian anak dan tingkah laku selanjutnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk keterampilan hidup pada anak (Suwarno dalam Susanti, 2013) Dalam proses pendidikan literasi keuangan kepada anak, peranan orang tua di lingkungan keluarga merupakan hal vital untuk pendidikan keuangan karena orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam mentransfer pengetahuan keuangan.

Dalam proses pengajaran literasi keuangan, dari lahir sampai dewasa, anak melihat dan meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu orang tua berperan penting dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan keuangan yang baik bagi anak-anaknya agar mereka terhindar dari perilaku boros dan konsumtif. Orang tua berkewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya agar kelak mereka memiliki rasa tanggung jawab yang matang dalam mengelola keuangan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka.

Sosialisasi pengelolaan keuangan yang kedua setelah di lingkungan keluarga adalah di perguruan tinggi salah satunya melalui pembelajaran akuntansi keuangan. Pengantar akuntansi dan manajemen

keuangan mengajarkan mahasiswa untuk mempunyai pengetahuan, wawasan dan kompetensi dalam bidang keuangan tentang konsep penganggaran, pinjaman, tabungan dan investasi serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mempelajari akuntansi keuangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan berdasarkan prinsip dan teori keuangan yang rasional.

Disamping itu, selain mendapatkan pendidikan keuangan di lingkungan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi faktor pengalaman bekerja merupakan sosialisasi yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Setelah memperoleh pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa akan lebih terampil dalam pengelolaan keuangan karena ilmu yang dipelajari dari orang tua dan perguruan tinggi dapat langsung diaplikasikan setelah mahasiswa mendapatkan gaji/upah yang didapat. Sosialisasi finansial formal yang diperoleh dari sekolah dan informal yang diperoleh dengan bekerja dapat memperkuat pengetahuan finansial remaja yang beranjak dewasa (Gembeck dan Mortimer, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hal-hal pokok yang dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Variabel pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Signifikan pengaruh variabel pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa besar kecilnya pendidikan keuangan di keluarga yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. (2) Variabel pengalaman bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel

literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Signifikansi pengaruh pengalaman bekerja terhadap literasi keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa besar kecilnya pengalaman bekerja yang diperoleh dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. (3) Variabel pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Signifikansi pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa besar kecilnya pembelajaran akuntansi keuangan yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. (4) Pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan: (1) karena dalam penelitian ini pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh signifikan hendaknya orang tua meningkatkan pendidikan keuangan di lingkungan keluarga untuk mendidik anak tentang pengelolaan keuangan seperti mengelola uang saku, membiasakan untuk menabung dan menanamkan sikap serta tauladan yang baik pada anak dalam hal pengelolaan uang, (2) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, dosen harus lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, (3) untuk peneliti berikutnya untuk menambah variabel lain seperti IPK, gender, asal program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Cude, et al. 2006. *Collage Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Eastern Family Economic and Resource Management Association.
- Foster, B.S., dan R. Karen. 2001. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. PPM Jakarta
- Haryono, A. 2008. *Pengaruh Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Ekonomi Literacy Siswa SMA di Kota Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Jorgensen, B. L. 2007. *Financial Literacy of Collage Student : Parental and Peer Influence*. Thesis Not Publication Virginia : Master of Sains In Human Development
- Krishna, A., Sari, M., & Rofaida R. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya – survey pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Lusardi, A., Olivia S. Mitchell & Vilsa Curto. 2010. Financial Literacy Among the Young. *The Journal of Consumer Affairs*, (Online), 44 (2) : 1-35, (<http://www.dartmout.edu/~alusardi/papers/Financial Literacy Young .pdf>), diakses 16 Februari 2014.
- Lutfi & Iramani. 2008. *Financial Literacy Among University Student and Its Implication to the Teaching Method*. Surabaya. STIE Perbanas Surabaya.
- Owen, D. 2003. *Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak Anda*. Bandung: Kaifa
- Purwanto. N. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda.
- Remund, D. 2010. Financial Literacy Explicated, The Case for a Clearer Definition in a Increasingly complex Economy. *Journal of Consumer Affair Summer*, 44 (2):276-295.
- Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, J., Hira, T.K., Othman, Mohd. A., 2008. *Financial Behavior and Problem among College Student in Malaysia : Research and Education Implication*. Consumer Interest Annual, 54, 166-170.
- Shim, S., Barber, B.L., Card, N.A., Xiao, J.J., & Serido, J. 2009. Financial Socialization of First-year Collage Students: The Role of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39 (12) : 1457-1470.

Stephanie. W. 2011. *Parental Influence on The Financial Literacy of Their School-Aged Children : an Exploratory Study*.

Susanti. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 18 Universitas Negeri Malang*.

Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wahyono, H. 2001. *Pengaruh perilaku ekonomi, kepala keluarga terhadap intensitas pendidikan ekonomi*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang PPS UM.

Zimmer-Gembeck, M.J & Mortimer, J.T. 2006. *Adolescence Work, Vocational Development, and Education*. 76 (4) : 537-566 (Online) (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1832157/>) diakses 25 Maret 2014.

